

## **Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa pada Proses Pembelajaran Matematika Kelas XI SMK Palebon Semarang**

**Rama Wahyu Parandika<sup>1</sup>, Muhtarom<sup>2</sup>, Sutrisno<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>1</sup>[ramawp68@gmail.com](mailto:ramawp68@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pada proses pembelajaran matematika kelas XI SMK Palebon Semarang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek yang diambil adalah 3 siswa kelas XI PM SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2019 yang mempunyai karakter disiplin dan tanggung jawab tinggi, sedang, dan rendah, dalam proses pembelajaran Matematika. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode yaitu membandingkan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa subjek dengan karakter disiplin dan tanggung jawab tinggi mampu melaksanakan disiplin tepat waktu, disiplin tertib aturan berseragam, disiplin kerapian, disiplin sikap, disiplin tertib aturan kelas, memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain, menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah, melakukan tugas dengan baik. Subjek dengan karakter disiplin dan tanggung jawab sedang hanya kurang memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dan menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah. Sedangkan subjek dengan karakter disiplin dan tanggung jawab rendah hanya kurang mempu dalam memenuhi aspek disiplin tepat waktu, disiplin kerapian, memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain, menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dan melaksanakan tugas dengan baik.

**Kata kunci:** karakter disiplin dan tanggung jawab; pembelajaran Matematika

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the character profile of discipline and student responsibility in the mathematics learning process of class XI SMK Palebon Semarang. This type of research is a descriptive qualitative research. Subjects taken were 3 students of class XI PM at SMK Palebon Semarang in the 2019 school year who had high, medium, and low discipline character and responsibility in the mathematics learning process. Data collection was carried out by observation, questionnaires, interviews and documentation. The data analysis technique was carried out in 3 stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing or verification. The validity of the data uses triangulation methods that compare interview, observation and documentation data. Based on the results of the analysis, it is known that subjects with disciplinary character and high responsibility are able to carry out discipline on time, disciplined discipline in uniform rules, neat discipline, disciplined attitude, disciplined orderly class rules, understanding the rights and obligations of self and others, accepting the risk of actions taken done, shows initiatives to tackle problems, does a good job. Subjects with the character of discipline and responsibility are simply not able to understand the rights and obligations of themselves and others and show initiative to overcome problems. Whereas subjects with the character of discipline and low responsibility are only lacking in fulfilling aspects of discipline on time, neat discipline, understanding the rights and obligations of self and others, accepting the risks of actions taken, showing initiatives to overcome problems and carry out tasks properly.

**Keywords:** character of discipline and responsibility; learning mathematics

## PENDAHULUAN

Pengembangan karakter telah lama menjadi aspek belajar yang banyak dibicarakan di dunia pendidikan. Namun pembelajaran yang selama ini diterapkan disekolah dinilai kurang memperhatikan pengembangan karakter pada diri siswa, dan lebih dominan untuk membekali siswa dengan pengetahuan semata. Wiyani (2012) mengatakan bahwa dalam mendidik seseorang pada aspek kecerdasan otak dan bukan aspek moral adalah ancaman marabahaya kepada masyarakat. Tidak dipungkiri, sekolah sebagai lembaga pendidikan cenderung mendidik siswa cerdas secara kognitif dan mengabaikan aspek moral. Akibatnya, dekadensi moral telah melanda bangsa ini. Pemerintah dan rakyat Indonesia, dewasa ini tengah gencar-gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan mulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD), sekolah menengah (SMA), hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa ini bisa segera teratasi. Lebih dari itu, diharapkan di masa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan ketinggian budi pekerti atau karakter. Itulah ancangan mulia pemerintah dan rakyat kita, yang patut di dukung oleh segenap elemen (Wibowo, 2016: 1).

Lickona (1991: 21) menjelaskan secara akademis pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karena itu, “muatan pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi *moral reasoning*, *moral feeling*, dan *moral behavior*”. Secara praktis, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai kebaikan kepada siswa di lingkungan sekolah dengan meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, maupun nusa dan bangsa.

Karakter siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variable ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa. Aspek-aspek ini bisa berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya. Karakteristik siswa akan sangat mempengaruhi dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, agar sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa (Uno, 2010: 158). Karakteristik mata pelajaran matematika antara lain adalah menuntut kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan inovatif serta menekankan pada penguasaan konsep dan algoritma disamping pemecahan masalah. Menurut Soedjadi “nilai-nilai yang terkandung dalam matematika meliputi kesepakatan, kebebasan, konsisten dan kesemestaan” (Suyitno, 2011: 23).

Berdasarkan pengamatan pada saat magang III dikelas XI SMK Palebon Semarang dapat diketahui bahwa mayoritas memiliki karakter yang baik, diantaranya memperhatikan guru saat mengajar, mengerjakan tugas, mentaati tata tertib sekolah dan lain-lain, karakter yang baik tersebut didominasi oleh kelas unggulan seperti multimedia dan akuntansi. Selain itu juga siswa di SMK Palebon Semarang juga memiliki sikap yang kurang baik yaitu tidak memenuhi tata tertib dalam sikap disiplin diantaranya, (1). Siswa lebih asik berbicara sendiri daripada mendengarkan guru saat menjelaskan materi dikelas, (2). Siswa masih bermalasan dalam belajar sehingga mengakibatkan siswa tidur didalam kelas saat pembelajaran berlangsung. (3). Tidak menggunakan atribut pakaian lengkap yang telah ditetapkan (tidak menggunakan ikat pinggang). Pelanggaran-pelanggaran tersebut dihadapi oleh guru yang mengajar dengan diberi peringatan dan pelatihan. Karakter siswa di SMK Palebon Semarang cenderung susah diatur, bandel dan sesukanya sendiri. Masalah-masalah yang sering muncul

mengenai pelanggaran tata tertib tanggung jawab di kelas XI yaitu, (1) siswa bercanda dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pelajaran di kelas, (2) siswa tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh karena mereka beranggapan bahwa soal yang diberikan itu sulit, (3) siswa tidak tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, mereka membuang-buang waktu dengan bermain sehingga tidak bisa menepati janji untuk mengumpulkan tugas di waktu yang sudah ditentukan, dan (4) siswa belum bisa menerima pendapat teman ketika berdiskusi di kelas. Perilaku tidak disiplin dan tidak tanggung jawab siswa terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah menjadikan proses belajar mengajar di sekolah tidak berjalan dengan baik dan lingkungan sekolah tidak kondusif. Oleh sebab itu, perilaku tidak disiplin dan tidak tanggung jawab dapat mempengaruhi prestasi siswa, membuat siswa ketinggalan materi pelajaran yang disampaikan guru, suasana kelas menjadi gaduh, dan lingkungan sekolah menjadi tidak kondusif untuk pelaksanaan proses belajar mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah mendapat pemahaman tentang karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pada proses pembelajaran matematika. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Karakter Siswa pada proses Pembelajaran Matematika kelas XI SMK Palebon Semarang”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMK Palebon Semarang yang beralamat di Jl. Palebon Raya No.30, Palebon, Kec. Pedurungan, kota Semarang, Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data berupa tulisan dan lisan. Data tulisan diperoleh dari hasil pekerjaan siswa kelas XI dalam menyelesaikan angket karakter disiplin dan tanggung jawab dan, sedangkan data lisan diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa penentuan subjek pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 218-219) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber dengan pertimbangan tertentu. Maka pertimbangan pengambilan 3 subjek penelitian ini berdasarkan pengklasifikasian siswa yang dianggap memiliki pemahaman tentang karakter disiplin dan tanggung jawab tinggi, sedang dan rendah. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti mengutamakan kualitas data. Untuk keabsahan data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik triangulasi metode yaitu dengan membandingkan hasil observasi dan hasil wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan tingkat karakter disiplin dan tanggung jawab oleh siswa. Penentuan tingkat karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui instrumen angket. Angket yang akan diberikan kepada siswa sebelumnya telah divalidasi oleh para validator. Indikator yang diukur dalam angket ini antara lain disiplin tepat waktu, disiplin tertib aturan berseragam, disiplin kerapian, disiplin sikap, disiplin tertib aturan kelas, memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain, menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dan melakukan tugas dengan baik. Angket diberikan kepada 30 siswa kelas XI PM pada tanggal 5 September 2019 di SMK Palebon Semarang. Kemudian hasil angket siswa akan diklasifikasikan pada 3 kategori, yaitu tingkat kemampuan tinggi, tingkat kemampuan sedang dan tingkat kemampuan rendah. Pengkategorian tingkat karakter disiplin dan tanggung jawab mengikuti langkah-langkah menurut Suharsimi Arikunto (2012: 299) sebagai berikut:

1. Kelompok tinggi, semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus standar deviasi.
2. Kelompok sedang, semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus standar deviasi dan skor rata-rata plus standar deviasi.

3. Kelompok rendah, yaitu semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi .

Tabel 1. Triangulasi Teknik Subjek REP

Aspek yang diukur	Angket	Wawancara	Triangulasi
Disiplin tepat waktu	Siswa datang ke sekolah tepat waktu namun pernah satu kali datang terlambat.	Siswa masuk ke kelas sebelum bel masuk.	Siswa datang ke sekolah tepat waktu namun pernah sekali terlambat
Disiplin tertib aturan berseragam	Siswa memakai seragam sesuai dengan jadwal sekolah.	Siswa menggunakan atribut pakaian lengkap sesuai dengan jadwal sekolah.	Siswa menggunakan dasi dan ikat pinggang tetapi tidak membawa topi ke sekolah.
Disiplin kerapian	Siswa berpenampilan rapi saat di sekolah namun pernah tidak berpenampilan rapi saat di sekolah.	Siswa menaruh barang pada tempatnya dengan rapi di kelas namun pernah tidak menaruh barang pada tempatnya dengan rapi saat di kelas.	Siswa menjaga kebersihan dan fasilitas di kelas dengan baik dengan merapikan , membersihkan dan menyapu.
Disiplin sikap	Siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas secara kondusif dengan memperhatikan Guru.	Siswa bersikap santun kepada Guru di kelas dengan memperhatikan gurunya dengan baik.	Siswa bersikap baik dan tidak sombong kepada teman di kelas dengan menegur agar memperhatikan gurunya.
Disiplin tertib aturan kelas	Siswa membawa buku sesuai dengan jadwal pelajaran.	Siswa tidak tertidur saat mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan memainkan buku kalau tidak bolpin namun pernah tertidur saat mengikuti proses pembelajaran di kelas.	Siswa membawa buku sesuai dengan jadwal pelajaran.
Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain	Siswa berani mengajukan ide atau pendapat ketika diskusi berlangsung di kelas, namun pernah tidak mengajukan pendapat ketika diskusi.	Siswa berani mengajukan pendapat saat bertanya ketika diskusi berlangsung.	Siswa berani mengajukan pendapat saat bertanya ketika diskusi berlangsung.
Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan	Siswa menerima pendapat dari teman ketika berdiskusi selama proses pembelajaran di kelas.	Siswa menghargai pendapat dari teman ketika berdiskusi karena menghargai pendapat orang lain karena pendapat orang lebih penting untuk dihargai.	Siswa menghargai pendapat teman ketika berdiskusi karena pendapat orang penting untuk dihargai.
Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah	Siswa berani menegur teman yang tidak memerhatikan penjelasan guru di depan kelas.	Siswa tidak bercanda dengan teman karena beranggapan bahwa Matematika itu sulit sehingga harus fokus namun pernah bercanda dengan teman ketika Guru menjelaskan materi pelajaran.	Siswa beranggapan bahwa Matematika sulit sehingga harus fokus dalam belajar, namun pernah bercanda dengan teman ketika Guru mengajar.
Melakukan tugas dengan baik	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan intruksi Guru namun pernah tidak mengerjakan tugas sesuai dengan intruksi Guru.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu namun pernah tidak mengumpulkan tugas secara tepat waktu jika ada yang susah siswa meminta Guru untuk toleran waktu.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, namun pernah terlambat mengumpulkan tugas.

Pengelompokan siswa ini didasarkan pada hasil angket yang diberikan oleh peneliti, dari hasil tes tersebut diperoleh ada 5 siswa pada tingkat kemampuan tinggi, 21 siswa pada tingkat kemampuan cukup dan 4 siswa pada tingkat kemampuan rendah. Jika dinyatakan dalam persentase berturut-turut menjadi 16,67% siswa yang memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab tinggi, 70,00% siswa yang memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab cukup, dan 13,33% siswa yang memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab rendah. Total keseluruhan siswa kelas XI saat diadakan penelitian sebanyak 30 siswa. Dari tiga pengkategorian karakter disiplin dan tanggung jawab siswa tersebut, akan dipilih satu siswa disetiap kategori

menggunakan teknik purposive sampling yang akan dijadikan sebagai subjek utama penelitian untuk menggali informasi lebih lanjut melalui teknik wawancara.

Tabel 2. Triangulasi Teknik Subjek KN

Aspek yang diukur	Angket	Wawancara	Triangulasi
Disiplin tepat waktu	Siswa datang ke sekolah tepat waktu namun pernah satu kali datang terlambat.	Siswa masuk ke kelas sebelum bel masuk namun pernah terlambat masuk kelas tepat waktu.	Siswa masuk ke kelas sebelum bel masuk, namun pernah terlambat masuk kelas tepat waktu.
Disiplin tertib aturan berseragam	Siswa memakai seragam sesuai dengan jadwal sekolah namun pernah tidak memakai seragam sesuai dengan sekolah.	Siswa menggunakan atribut pakaian lengkap sesuai dengan jadwal sekolah.	Siswa menggunakan dasi dan ikat pinggang, tetapi tidak menggunakan topi ke sekolah.
Disiplin kerapian	Siswa berpenampilan rapi saat di sekolah.	Siswa menaruh barang pada tempatnya dengan rapi di kelas namun pernah tidak menaruh barang pada tempatnya dengan rapi.	Siswa menjaga kebersihan dan fasilitas namun pernah tidak peduli dengan kebersihan dan fasilitas di kelas kadang membuang sampah sembarangan.
Disiplin sikap	Siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas secara kondusif dengan memperhatikan guru.	Siswa bersikap santun kepada guru di kelas dengan memperhatikan gurunya dengan baik.	Siswa bersikap baik dan tidak sombong kepada teman karena kepedulian sosialnya baik namun pernah bersikap tidak baik kepada teman di kelas.
Disiplin tertib aturan kelas	Siswa membawa buku sesuai dengan jadwal pelajaran.	Siswa tidak tertidur saat mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan menggambar dan mengobrol dengan teman sebangku, namun pernah tertidur saat mengikuti proses pembelajaran di kelas	Siswa membawa buku sesuai dengan jadwal pelajaran dan siswa tidak tertidur, menggambar, dan mengobrol dengan teman sebangku saat mengikuti pembelajaran.
Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain	Siswa tidak berani mengajukan ide atau pendapat ketika diskusi berlangsung di kelas karena terkadang teman berprestasi itu sering tidak mengasih waktu untuk menyampaikan pendapat.	Siswa tidak berani mengajukan pendapat saat karena terkadang teman berprestasi itu sering tidak memberi waktu untuk menyampaikan pendapat.	Siswa tidak berani mengajukan pendapat karena terkadang teman berprestasi itu sering tidak memberi waktu untuk menyampaikan pendapat.
Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan	Siswa menerima pendapat dari teman namun pernah tidak menerima pendapat dari teman dan jarang menerima pendapat dari teman ketika diskusi di kelas.	Siswa menghargai pendapat dari teman namun pernah tidak menghargai pendapat dari teman dan jarang menghargai pendapat dari teman saat diskusi di kelas.	Siswa menghargai pendapat dari teman namun pernah tidak menghargai pendapat dari teman dan jarang menghargai pendapat dari teman saat diskusi di kelas
Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah	Siswa berani menegur teman yang tidak memerhatikan penjelasan guru di depan kelas meskipun jarang.	Siswa bercanda dengan teman tetapi pelan-pelan agar tidak mengganggu teman yang lain.	Siswa berani menegur teman yang tidak memerhatikan guru meskipun jarang. Siswa bercanda dengan teman tetapi pelan agar tidak mengganggu teman yang lain.
Melakukan tugas dengan baik	Siswa mengerjakan tugas sesuai intruksi Guru.	Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru, namun pernah tidak mengumpulkan tugas karena malas mengerjakan	Siswa mengerjakan tugas sesuai intruksi Guru.

Hasil analisis data untuk subjek yang memiliki katagori tinggi Subjek REP yang terdapat pada Tabel 1 dapat dikatakan dengan ciri-ciri mampu memenuhi aspek disiplin tepat waktu saat berangkat ke sekolah walaupun hanya satu kali datang terlambat, untuk aspek disiplin tertib aturan berseragam siswa dinilai baik karena mematuhi aturan berseragam di

sekolah, dalam aspek disiplin tertib aturan kelas dan sikap siswa dinilai mampu melaksanakannya dengan baik, untuk aspek memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain siswa dikatakan mampu melakukannya walaupun jarang mengajukann ide dan pendapat saat diskusi di kelas, jika dalam menerima resiko dari tindakan yang dilakukan siswa dinilai mampu melaksanakannya dengan baik, selanjutnya siswa dikatakan sedikit kurang menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah saat pembelajaran Matematika di kelas sedangkan dalam melakukan tugas dengan baik siswa hanya tidak mengumpulkan tugas tepat waktu bila saat mendapati soal yang susah. Hamid (2018) yang menyatakan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam bersikap yang didasarkan pada setiap indikator dapat dikatakan tergolong katagori yang tinggi jika mampu mematuhi segala aturan yang telah ditentukan, selalu tertib dalam mengerjakan setiap tugas, menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, dan menggunakan waktu secara efektif dalam menyelesaikan tugas di kelas dan luar kelas.

Hasil analisis data untuk subjek yang memiliki katagori sedang subyek KN yang terdapat pada Tabel 2 memiliki ciri-ciri mampu memenuhi aspek disiplin tepat waktu saat berangkat ke sekolah, untuk aspek disiplin tertib aturan berseragam siswa dinilai cukup baik karena pernah tidak memakai seragam sesuai dengan jadwal, dalam aspek disiplin kerapian dinilai kurang mampu karena siswa masih tidak bisa menaruh barang dengan rapi dan tidak peduli dengan kebersihan beserta fasilitas di kelas, untuk aspek disiplin sikap dan tertib aturan kelas siswa dinilai cukup baik, selanjutnya untuk aspek memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain siswa dikatakan tidak mampu, jika dalam menerima resiko dari tindakan yang dilakukan siswa dinilai cukup baik dalam melaksanakannya, jika pada aspek menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah siswa dikatakan mampu melaksanakannya dengan baik saat pembelajaran Matematika di kelas sedangkan dalam melakukan tugas dengan baik siswa dinilai cukup saat mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Sugiyana (2019) yang mengungkapkan pula tingkat karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dikatakan dalam katagori rendah jika siswa menganggap tidak ada gunanya menaati peraturan sekolah atau melanggar aturan seperti terlambat datang ke sekolah, masih suka mengeluarkan baju, rambut panjang, masih suka keluar kelas saat kegiatan belajar mengajar dan telat mengumpul pekerjaan rumah karena malas.

Hasil analisis pada Tabel 3 bahwa subjek AS bisa dikatakan tergolong dalam katagori rendah dengan ciri-ciri siswa tersebut kurang mampu dalam memenuhi aspek disiplin tepat waktu karena siswa sering datang terlambat, siswa dinilai belum mampu memenuhi untuk aspek disiplin tertib aturan berseragam dan tertib aturan kelas, dalam aspek disiplin kerapian siswa dinilai kurang mampu karena hanya ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan fasilitas kelas, untuk aspek disiplin sikap dinilai cukup baik, selanjutnya untuk aspek memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain siswa dikatakan cukup mampu, siswa belum mampu memenuhi untuk aspek dalam menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, selanjutnya untuk aspek menunjukkan prakarsa dalam mengatasi masalah siswa dinilai kurang mampu melaksanakannya dengan baik saat pembelajaran Matematika di kelas, sedangkan dalam melakukan tugas dengan baik siswa dinilai kurang mampu saat mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Kusumawardani (2013) menyatakan bahwa siswa dikatakan termasuk katagori rendah jika siswa tersebut hanya memenuhi 3 indikator disiplin saja dari 9 indikator keseluruhan. Untuk 9 indikator tersebut antara lain membiasakan hadir tepat waktu, memakai seragam dan kelengkapan yang baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung, mengerjakan tugas tepat waktu, mengikuti upacara bendera, melaksanakan tugas piket, memberi keterangan saat tidak hadir, berbicara dan berperilaku sopan pada warga sekolah, meminta izin saat meninggalkan kegiatan belajar mengajar dan menunjukkan perilaku taat peraturan.

Tabel 3. Triangulasi Teknik Subjek AS

Aspek yang diukur	Angket	Wawancara	Triangulasi
Disiplin tepat waktu	Siswa datang ke sekolah tepat waktu namun pernah satu kali datang terlambat dan diberi teguran tidak boleh diulangi lagi.	Siswa masuk ke kelas sebelum bel masuk namun pernah datang terlambat dan diberi teguran tidak boleh diulangi lagi.	Siswa masuk ke kelas sebelum bel masuk namun pernah datang terlambat dan diberi teguran tidak boleh diulangi lagi.
Disiplin tertib aturan berseragam	Siswa memakai seragam sesuai dengan jadwal sekolah namun pernah tidak memakai seragam sesuai jadwal sekolah dengan disuruh pulang untuk ganti lalu balik lagi ke sekolah.	Siswa menggunakan atribut pakaian lengkap namun pernah tidak membawa atribut lengkap seperti kurang memakai dasi ke sekolah.	Siswa menggunakan ikat pinggang tapi tidak menggunakan dasi dan topi ke sekolah.
Disiplin kerapian	Siswa berpenampilan rapi saat di sekolah namun pernah tidak berpenampilan rapi saat di sekolah.	Siswa tidak menaruh barang pada tempatnya dengan rapi selama piket di kelas namun jarang menaruh barang pada tempatnya dengan rapi saat di kelas.	Siswa menjaga kebersihan dan fasilitas dengan menjaga kebersihan dan sering menyapu di kelas. namun pernah tidak menjaga kebersihan dan fasilitas di kelas
Disiplin sikap	Siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas secara kondusif dengan diam dan memperhatikan Guru di depan kelas.	Siswa bersikap santun kepada Guru di kelas dengan mengucap salam kepada gurunya dengan baik.	Siswa pernah bersikap baik dan tidak sombong kepada temannya di kelas namun siswa juga bersikap sombong kepada temanya karena siswa bersikap tidak peduli.
Disiplin tertib aturan kelas	Siswa membawa buku sesuai dengan jadwal pelajaran namun sering tidak membawa karena malas buat nulis jadwal pelajaran.	Siswa tidak tertidur saat mengikuti proses pembelajaran dengan makan permen dan minum kopi di kelas namun pernah tertidur saat mengikuti proses pembelajaran di kelas.	Siswa tidak tertidur saat mengikuti proses pembelajaran dengan makan permen dan minum kopi di kelas namun pernah tertidur saat mengikuti proses pembelajaran di kelas.
Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain	Siswa jarang berani mengajukan ide atau pendapat ketika diskusi berlangsung di kelas namun pernah juga mengajukan ide atau pendapat.	Siswa berani mengajukan pendapat namun kadang juga berani mengajukan pendapat.	Siswa berani mengajukan pendapat namun kadang juga berani mengajukan pendapat.
Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan	Siswa tidak menerima pendapat dari teman karena mempertahankan pendapatnya sendiri namun kadang juga menerima pendapat dari teman.	Siswa menghargai pendapat dari teman namun pernah tidak menghargai pendapat dari teman karena siswa cenderung diam dan pasif.	Siswa menghargai pendapat dari teman namun pernah tidak menghargai pendapat dari teman karena siswa cenderung diam dan pasif.
Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah	Siswa berani menegur teman yang tidak memerhatikan penjelasan guru dengan membentak.	Siswa bercanda dengan teman ketika Guru menjelaskan materi pelajaran.	Siswa bercanda dengan teman ketika Guru menjelaskan materi pelajaran.
Melakukan tugas dengan baik	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan intruksi Guru namun pernah tidak mengerjakan tugas sesuai dengan intruksi Guru.	Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh Guru namun pernah tidak mengumpulkan tepat waktu.	Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh Guru namun pernah tidak mengumpulkan tepat waktu.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh bahwa subjek yang dinilai memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab tinggi itu mampu memenuhi aspek disiplin tepat waktu, disiplin aturan bereragam, disiplin kerapian, cukup dalam disiplin sikap, aturan kelas dan menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, mampu menunjukkan prakarsa untuk

mengatasi masalah dan cukup dalam melaksanakan tugas dengan baik, dan subjek yang memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab sedang dinilai mampu memenuhi aspek disiplin tepat waktu, memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain, mampu menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah, cukup baik dalam melaksanakan aspek disiplin kerapian, disiplin tertib aturan kelas dan melaksanakan tugas dengan baik, sedangkan subjek yang mempunyai karakter disiplin dan tanggung jawab rendah belum mampu memenuhi aspek disiplin aturan berseragam, tertib aturan kelas, kurang mampu dalam memenuhi aspek disiplin tepat waktu, disiplin kerapian, memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain, menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dan melaksanakan tugas dengan baik.

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti berkaitan dengan hasil penelitian adalah: (1) bagi guru, dalam pengembangan nilai-nilai karakter siswa dapat dilakukan secara berkesinambungan. Untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa guru diharapkan tidak hanya memberi nasehat melalui lisan dan tulisan saja tetapi dapat menjadi contoh teladan yang nyata bagi siswa, (2) bagi siswa, diharapkan mampu mengembangkan rasa percaya diri dalam bersikap tidak hanya pasif tetapi aktif dalam bertindak di sekolah dengan adab yang benar, dan mendisiplinkan diri dalam belajar, serta (3) bagi peneliti, peneliti lain dapat menggunakan metode penelitian yang lain serta menggunakan subjek lebih dari 3 orang.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kedua orang tua Bapak H. Kasmiran, S.Pd. dan Ibu Hj. Siti Sri Winarsih serta adik Novita Sekar Kemuning yang selalu memberikan doa serta dukungan baik moral, spiritual dan materil. Dosen pembimbing I dan II yang telah membimbing dan memberikan ilmu. Teman teman yang sudah memberikan semangat. Siti Aisah. S.Pd. yang sudah membimbing dan mendukung dalam penelitian ini serta Almamater Universitas PGRI Semarang.

#### REFERENSI

- Abdul Hamid dkk, (2018). Analisis Nilai-Nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Tanjung Raja, 5 (1), Mei Tahun 2018.
- Aset Sugiyono, (2019). Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang, 1 (1), Januari Tahun 2019. Palembang
- Aliyah Amira, (2019) Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas Ix Di Smp Islam Az-Zahrah 2 Palembang, Jurnal P A I Raden Fatah , 1 (2) April 2019 hal 130. Palembang.
- Dumiyati. (2011). Manajemen Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Prospektus, Tahun IX Nomor 2*, 2011.Hlm 98
- Hamid,dkk. (2018). Analisis Nilai-Nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 2 Tanjung Raja2. *Jurnal profit volume 5, nomor 1, Mei 2018. Hlm 7.*
- Harnianto, Sri dan Muslim, Aji Heru. 2015. Seminar Nasional: Hasil-hasil Penelitian dan Pengabdian LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto. ISBN: 987-602-14930-3-8
- Judiani, Sri. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.16 Edisi Khusus III, Oktober 2010. Hlm 280-289.*
- Juhartutik, 2012. *Menjadi Guru Matematika Kreatif dan Berwawasan Pendidikan Karakter.* Semarang: Pendidikan Matematika Unnes.
- Komalasari K,Saripudin D. 2017. *Pendidikan Kartakter: Konsep dan Evaluasi Living Values Education.* Bandung: Refika Aditama

- Lickona, Thomas, 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lisa Febrianti, (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk. Volume 6 Nomor 2 Tahun 2018 hlm.70
- Mendiknas. 2010. Penerapan Pendidikan Karakter Dimulai Dari SD. Diakses dari <http://antaranews.com/berita/1273933824/mendiknas>. Tanggal 12 Februari 2013 pukul 09.00 WIB.
- Sugandi, Ahmad., dan Haryanto. 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sari Perdana & Syamsi Kastam, (2015) Pengembangan Buku Pelajaran Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Sekolah Dasar, *Jurnal Prima Edukasia*,3 (1), Hal 75.
- Uno,Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibowo, A. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.